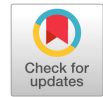




Program Talaling (Taman Layanan Konseling) Melalui *Digital Form* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta



Ikrima Fadhilah^{1*}, Nur Diana Arofah¹, Iin Baroatul Isfat Alula¹, Nur Azizah¹, Ulul Izmi Iftirosiana¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: ikrimaf99@gmail.com

Abstract

The Talaling program through digital forms at BPRSW focuses on counseling services so that they can run optimally and optimize the roles of psychologists, counselors and social workers. The counseling that has been carried out must be recorded through the google form link that is already available and then manually recorded on the counseling form sheet in order to facilitate the administration in recording and monitoring the counseling activities carried out. The development of the Talaling service model through digital forms using qualitative descriptive research methods. The existence of the Talaling (Counseling Service Park) program through Digital Forms at BPRSW in improving the quality of coaching services through google form links and counseling sheets will spur the counseling process in a better direction.

Keywords:
Counseling, digital form, link google form, social worker, psychologist

Abstrak

Program Talaling melalui formulir digital di BPRSW berfokus pada pelayanan konseling agar dapat berjalan maksimal serta mengoptimalkan peran psikolog, konselor dan pekerja sosial. Konseling yang telah dilaksanakan harus didata melalui link google form yang sudah tersedia kemudian didata secara manual di lembar formulir konseling agar dapat memudahkan administrasi dalam mendata dan memantau kegiatan konseling yang dilakukan. Pengembangan model layanan Talaling melalui formulir digital menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adanya program Talaling (Taman Layanan Konseling) Melalui Formulir Digital di BPRSW dalam meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan melalui *link google form* dan lembar konseling akan memacu proses konseling ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci:
Kata kunci 1; Konseling, formulir digital, *link google form*, pekerja sosial, Psikolog

Pendahuluan

Tingginya angka kekerasan terhadap wanita terutama di DIY tentu menjadi keprihatinan kita bersama. Wanita merupakan kelompok rentan yang harusnya diindungi bukan menjadi sasaran kekerasan. Berdasarkan data Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) DP3AP2 DIY, tingkat kasus kekerasan baru pada wanita pada tahun 2020 sebanyak 1103 kasus. Kekerasan yang dialami wanita terjadi di ranah personal maupun Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), seperti kekerasan fisik, psikis, pemerkosaan, pelecehan seksual, pencabulan, penelantaran, eksploitasi, dan trafficking. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap wanita belum

maksimal. Salah satu lembaga pemerintahan di Pemerintah Daerah DIY yang menangani wanita korban tindak kekerasan adalah Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial DIY dengan tupoksi program rehabilitasi pelayanan kesejahteraan sosial bertugas untuk memberikan pelayanan rehabilitasi dan perlindungan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, wanita rawan sosial ekonomi, wanita pekerja seks komersial, wanita korban tindak kekerasan, wanita pekerja migrant bermasalah sosial dan wanita korban perdagangan orang dalam bentuk bimbingan mental sosial dan bimbingan keterampilan sesuai dengan Pergub DIY Nomor 90 Tahun 2018 Tusi UPT Dinsos BAB III Bagian Kedua Balai PRSW Pasal 12. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang pekerja sosial, Rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Dalam tahap rehabilitasi sosial, konseling sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan klien.

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada klien yang mengalami masalah yang bertujuan agar teratasinya masalah yang dihadapi klien (Frank Parsons, 1908). Konseling dilakukan oleh tim psikolog, pekerja sosial dan konselor. Psikolog merupakan seorang ahli dalam ilmu psikologi yang berfokus pada pikiran dan perilaku seseorang, seorang psikolog bertugas untuk menangani masalah kejiwaan, mendiagnosis gejala psikologis klien dan melakukan psikoterapi sebagai bentuk penanganannya. Konselor sendiri merupakan tenaga profesional yang memberikan layanan konseling untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya (Hartono dan Boy Soedarmadji, 2015:50). Sedangkan pekerja sosial merupakan seseorang yang memiliki status sebagai pekerja sosial profesional yang memiliki peran penting sebagai seorang fasilitator, mentor, atau penghubung, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan bantuan kepada suatu kelompok, individu, serta berupaya memperbaiki keberfungsian sosialnya melalui kemampuannya tersebut (Istiana dalam Gemma Hanggarsih Tiftazani & Asep Saeful Rohman, 2005: 74).

Tujuan dari program Talaling ini agar dapat memudahkan peksos, psikolog dalam mendata secara online proses konseling yang telah dilaksanakan serta diharapkan klien dapat termotivasi untuk berkonsultasi mengungkapkan dan memecahkan permasalahannya sehingga klien dapat melakukan keberfungsian sosialnya dari sisi kemampuan, kemandirian, rasa percaya diri dan membangun nilai-nilai positif pada dirinya. Program Talaling melalui *digital form* di BPRSW berfokus pada pelayanan konseling agar dapat berjalan maksimal serta mengoptimalkan peran psikolog, konselor dan pekerja sosial. Konseling yang telah dilaksanakan harus didata

melalui *link google form* yang sudah tersedia kemudian didata secara manual di lembar formulir konseling agar dapat memudahkan administrasi dalam mendata dan memantau kegiatan konseling yang dilakukan.

Metode Penelitian

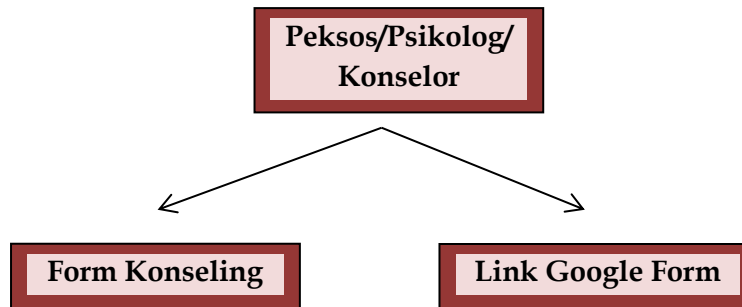
Pengembangan model layanan Talaling melalui formulir digital menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan terhadap pekerja sosial dan klien di BPRSW sebanyak 106 orang/responden yang dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 4 Agustus 2021 sampai 28 Oktober 2021. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara konseling individu melalui *google link* dan form konseling. Teknik analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Pengembangan model yang digunakan dalam program ini adalah: **Pertama**, *link google form*, dalam pelaksanaan konseling, psikolog, pekerja sosial dan konselor mendata setiap kegiatan konseling pada link google form pencatatan hasil konseling psikososial yang disediakan oleh BPRSW. Form tersebut berisi beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh psikolog, konselor maupun pekerja sosial yang berupa, tujuan konseling yang memuat assessment awal masuk BPRSW, konsultasi permasalahan klien, tanggal konseling, nama konselor, nama lengkap klien, deskripsi masalah, saran yang diberikan/rencana tindak lanjut, dan pernyataan yang menyatakan bahwa yang diisikan benar. Tujuan dibuatnya *link google form* pencatatan hasil konseling diatas adalah guna memudahkan psikolog, konselor dan pekerja sosial dalam mendata proses konseling yang sudah dilaksanakan dan terorganisir dengan baik.

Kedua, lembar form konseling, merupakan formulir konseling yang harus diisi oleh psikolog, pekerja sosial dan konselor ketika melakukan konseling. Beberapa komponen yang harus diisi, yaitu: a) deskripsi masalah, yang berisi identifikasi masalah sebelum dan setelah mendapatkan layanan, b) kondisi psikososial, c) kondisi ADL, yang berisi kondisi ADL dasar, ADL instrument, ADL vokasional, dan ADL non vokasional, d) teknik pemecahan masalah atau rencana intervensi, yang berisi jenis konseling yang dilakukan dan terapi yang diterapkan oleh psikolog, e) metode pemecahan masalah/pelaksanaan intervensi yang berisi tentang alasan menggunakan metode ini, f) catatan permasalahan.

Berikut merupakan proses layanan Talaling (Taman Layanan Konseling) yang dilaksanakan di BPRSW Yogyakarta:

Proses Layanan Talaling Melalui Digital Form Konseling

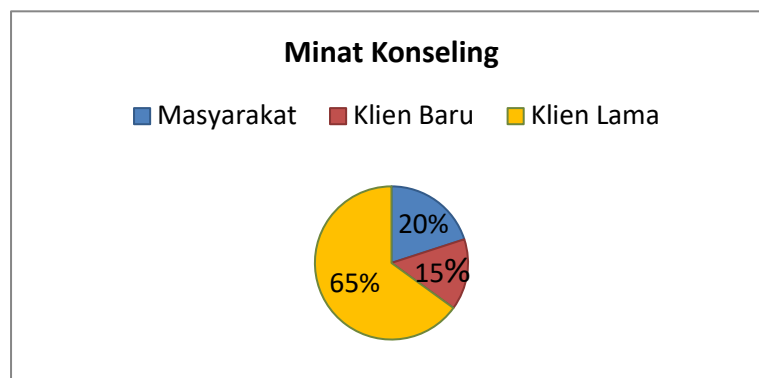


Pelayanan model yang akan dilakukan yaitu: **Pertama**, psikolog, pekerja sosial dan konselor melakukan konseling dengan klien dengan membuat jadwal tetap untuk tiap klien. **Kedua**, mengoptimalkan peran tenaga profesi psikolog berdasarkan jadwal praktek konsultasi psikososial dengan ketentuan kebijakan baru yaitu psikolog melakukan konseling sesuai jadwal tetap setiap hari Rabu, Kamis dan Sabtu selain hari tersebut konseling dilakukan oleh pekerja sosial dan konselor yang dilakukan secara bergilir. Beberapa bimbingan yang diberikan adalah bimbingan mental sosial psikologis: asesmen, intervensi, konseling, CC (*case conference*), bimbingan fisik/terapis: dinamika, rujukan, serta pendampingan: individu atau kelompok.

Hasil dan Pembahasan

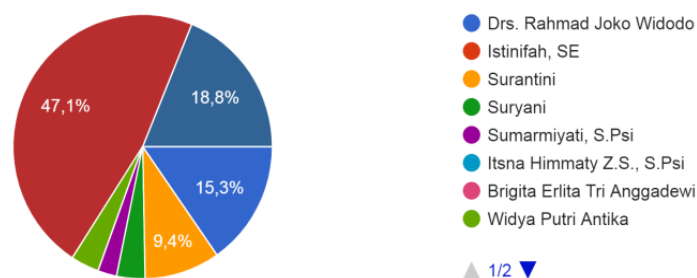
Program Talaling berjalan sesuai dengan tujuan, tidak saja memberikan lahan kerja dan kemungkinan pengembangan, maka tujuan utama berupa terwujudnya konsep diri dengan indikator aktualisasi diri. Maka langkah strategis yang akan ditempuh yaitu: **Pertama**, menyusun konsep pengembangan model dengan identifikasi kebutuhan, identifikasi model alternatif, menetapkan model yang paling sesuai, memvalidasi model terpilih dan menyempurnakan model. **Kedua**, merumuskan dan mengembangkan model. **Ketiga**, melaksanakan uji coba model dan identifikasi hasil uji coba. **Keempat**, Merumuskan dan mengembangkan model. **Kelima**, menyusun laporan hasil uji coba model. Keenam, sosialisasi laporan hasil uji coba model. Secara aplikatif pelaksanaan langkah metodik di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap survey lapangan, pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan melakukan dua studi utama yaitu studi literatur dan studi empirik. Studi literatur yaitu dengan melakukan studi konseptual yaitu mencari teori-teori yang mendasarinya. Sedangkan studi empirik menekan pada studi dengan melihat kondisi, karakteristik, permasalahan dan kebutuhan riil yang ada di lapangan, kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan studi empirik dengan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan berdasarkan hasil rekrutmen yang telah dilakukan dengan hasil yang sudah dicapai. Berikut grafik total presentase minat konseling klien, yaitu:

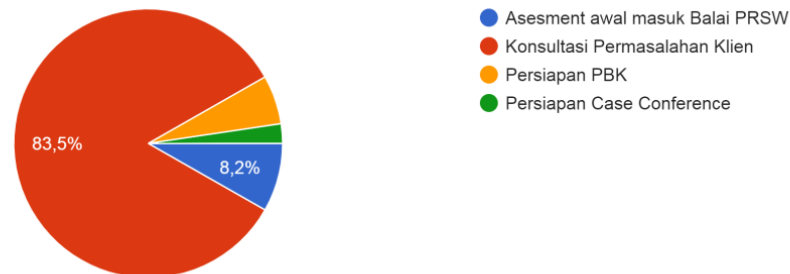


Tahap pengembangan konsep model, pada tahap ini yang dikerjakan adalah mengumpulkan data-data hasil survey dan melakukan olah data sehingga dapat dijadikan basis data bagi pengembangan model. Konsepsi awal dimajukan dalam sesi pembahasan dalam sidang staf yang dihadiri oleh seluruh pejabat otoritas Balai dengan pekerja sosial serta tenaga teknis terkait.

Uji coba model, uji coba model dengan pilihan terbatas, sebab BPRSW Yogyakarta dalam uji coba model ini didahului dengan pengarahan teknis dan mempersiapkan pembekalan ketrampilan khusus bagi pelaksana teknis dan mempersiapkan format prosedur operasionalisasi pelayananan. Berikut presentase konselor yang sudah melakukan konseling, yaitu:



Validasi model, validasi model dengan cara melakukan analisis komparatif antara model lama dengan model baru dengan melihat dan memperhatikan realitas pada model lama dan konsepsi ideal pada model baru dengan memperhatikan keterjangkauan penyelenggaraan model. Berikut presentase konselor yang sudah melakukan konseling, yaitu:



Pelaporan, merumuskan hasil-hasil di atas dan mempelajari hasil secara cermat. Langkah berikutnya menyusun laporan dalam format: landasan konseptual, metode, teknik, kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut. Berikut merupakan langkah-langkah dalam sosialisasi laporan yaitu: menyusun ringkasan materi, menyusun proposal sosialisasi serta melaksanakan sosialisasi lembaga-lembaga terkait sebagai pemberitahuan dan sosialisasi dalam forum dukungan keluarga. Sumber daya yang dibutuhkan, sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengembangan kualitas pelayanan pada tahap pendekatan awal ini adalah konselor sesuai keahlian dari bimbingan konseling yang akan dibutuhkan pada tahun 2022 di BPRSW Yogyakarta. Jadwal kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan kualitas pelayanan pada tahap pendekatan awal adalah: tahap survey lapangan yang dilaksanakan bulan Juni dan Juli, tahap pengembangan konsep model bulan Agustus minggu ke 3 dan 4, tahap uji coba model pada bulan September minggu ke 2, tahap validasi model, yaitu dilaksanakan pada bulan September, tahap pelaporan, dilaksanakan pada bulan Oktober, dan tahap Sosialisasi Laporan pada bulan Oktober.

Matrik Jadwal Kegiatan di BPRSW Tahun 2021

No.	Kegiatan	Bulan					Pelaksana
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
1.	Tahap Survey Lapangan Dan Supervisi Pelaksanaan Kegiatan						Pekerja sosial Penyedia
2.	Tahap Pengembangan						Pekerja sosial Madya

	Konsep Model						
3.	Tahap Uji Coba Model						Pekerja sosial Madya
4.	Tahap Validasi Model						Pekerja sosial Madya
5.	Tahap Pelaporan Evaluasi Program						Pekerja sosial Madya
6.	Tahap Sosialisasi Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan						Pekerja sosial Madya

Anggaran yang diperoleh dari dana DIPA pada Seksi Rehabilitasi Sosial BPRSW dengan PAGU Anggaran Rp -/bulan. Anggaran dibebankan kepada biaya operasionalisasi BPRSW melalui dana APBD. Petugas yang melaksanakan Talaling diberikan jadwal daftar hadir dalam melakukan konseling terhadap klien. Berikut jadwal praktek petugas konseling:

No	Nama Psikolog	Hari	Jam
1.	Pekerja Sosial / Konselor	Senin	15.30 - 17.30
2.	Pekerja Sosial / Konselor	Selasa	15.30 - 17.30
4.	Psikolog	Rabu	16.00 - 18.00
5.	Psikolog	Kamis	15.30 - 17.30
6.	Pekerja Sosial / Konselor	Jumat	13.00 - 15.00
7.	Psikolog	Sabtu	13.00 - 15.00

Melihat jadwal praktek petugas konseling diatas perlu adanya perubahan sistem pelayanan lama dengan memperbarui pola yang sudah berjalan yaitu penanganan permasalahan klien tersebut dengan cara mengidentifikasi, menganalisa dan memecahkan masalah melalui: konsultasi psikolog, asesmen, intervensi/konseling/treatment yang dilakukan oleh psikolog dengan pelayanan sistem jadwal praktek tetap seperti jadwal.

Penutup

Bahwa dengan adanya program Talaling (Taman Layanan Konseling) Melalui *digital form* di BPRSW dalam meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan melalui *link google form* dan lembar konseling yang akan memacu proses konseling ke arah yang lebih baik. Peran program Talaling (Taman Layanan Konseling) melalui *digital form* di BPRSW yang disusun secara tahapan perencanaan yang sistematis dan matang dapat digunakan untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga merupakan model inovasi yang dapat mewujudkan visi dan misi pelayanan dan membantu klien menemukan konsep diri dan kemampuan interpersonal yang dewasa dan bertanggung jawab sehingga mereka menemukan solusi atas permasalahan mereka.

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas kerja sama dan dedikasi dari semua pihak yang telah membantu dalam menyusun artikel ilmiah ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Reza Mina Pahlewi, M. A., selaku dosen pembimbing lapangan selama PPL di BPRSW Yogyakarta yang telah mengarahkan dan memberi motivasi kepada kami untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini. Selanjutnya, Bapak Drs. Rahmad Djoko Widodo selaku pembimbing lapangan selama melaksanakan PPL di BPRSW Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberi masukan kepada kami selama praktek di lapangan sehingga artikel ilmiah ini selesai dengan sempurna. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa kami sebutkan satu persatu, semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi pahala yang tidak tergantikan.

Daftar Pustaka

- Andari, Soetji. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial The Role Of Social Workers In Social Assistance. *Sosio Informa*, 6(02).
- Daulay, N. (2015). *Pengantar Psikologi dan pandangan al-Quran tentang psikologi*. Prenadamedia kencana.
- Daulay, N. (2019). Peran Psikolog dan Konselor. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(1).
- Fajarina. (2018). Perilaku Komunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kota Bandung. *Jurnal Komunikologi*, 15(1).
- Hanggarsih, Gemma Tiftazani dan Saeful, Asep Rohman. (2017). Pekerja Sosial Sebagai Agen Perubahan: Studi Kasus Peran Pekerja Sosial di Perpustakaan. *Shaut al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan*, 9(1).
- Lestari, Nurindah. (2018). *Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity of Daily Living) dengan Metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari III Medan Area*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Nur, Muhammad Hidayat & Khoirudin, Rifki. (2019). Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Semin Gunungkidul. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Pergub DIY Nomor 90 Tahun 2018 Tusi UPT Dinsos BAB III Bagian Kedua Balai PRSW Pasal 12.

Setiawan, M. Andi & Nurochman, Heru. (2019). Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 14-20.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang pekerja sosial.